

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, sebagai penggerak ekonomi dan penyedia lapangan kerja. UMKM berkontribusi sekitar 61% terhadap produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta menyerap sekitar 97% tenaga kerja Indonesia, yang menjadikan sektor ini sebagai tulang punggung perekonomian nasional (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2023). Perempuan memiliki keterlibatan yang besar dalam sektor UMKM, di mana sekitar 64,5% pelaku UMKM di Indonesia merupakan perempuan (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2024). Tingginya kontribusi tersebut menunjukkan pentingnya perempuan dalam kegiatan ekonomi dan kesejahteraan keluarga. Studi menunjukkan bahwa sektor kuliner menjadi salah satu usaha yang banyak diminati perempuan di negara berkembang karena adanya keterkaitan antara keterampilan domestik dengan kebutuhan pasar yang relatif stabil dan berkelanjutan (Minniti & Naudé, 2010).

Peran perempuan dalam sektor UMKM menjadi semakin penting seiring meningkatnya keterlibatan perempuan dalam kegiatan kewirausahaan. Perempuan berkontribusi untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga, dan berperan dalam menciptakan lapangan kerja, menjaga keberlangsungan usaha

keluarga, serta mendukung kesejahteraan keluarga (Cardella et al., 2020; Uche & Ngepah, 2024). Keterlibatan perempuan dalam kegiatan usaha banyak dipengaruhi oleh kebutuhan ekonomi keluarga, memperoleh kemandirian secara ekonomi, serta fleksibilitas yang didapatkan dari usaha mikro dan kecil dibandingkan pekerjaan formal (De Clercq et al., 2022; Kaciak & Welsh, 2020). Oleh karena itu, kewirausahaan perempuan tidak hanya dipahami sebagai aktivitas ekonomi. Tetapi juga sebagai strategi dalam mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga (Cardella et al., 2020).

Meskipun demikian, tingginya keterlibatan perempuan dalam UMKM tidak serta merta diikuti dengan pengakuan terhadap peran ekonomi mereka dalam keluarga. Dalam banyak kasus, perempuan yang menjalankan usaha tetap diposisikan sebagai pencari nafkah pendukung (*supporting breadwinner*), sementara laki-laki masih dianggap sebagai pencari nafkah utama. Kondisi ini menunjukkan adanya ketimpangan dalam pengakuan peran ekonomi yang dipengaruhi oleh norma gender yang mengakar dalam struktur sosial masyarakat (Ge et al., 2022; Seshie-Nasser & Oduro, 2018). Akibatnya, kontribusi ekonomi perempuan sering kali belum diimbangi dengan pembagian peran domestik yang seimbang dan masih memiliki keterbatasan dalam pengambilan keputusan.

Pada kondisi ini, banyak perempuan yang memilih usaha di sektor kuliner karena relatif mudah dijangkau dan dapat dijalankan dalam skala

rumah tangga. Kegiatan usaha yang dilakukan pada sektor kuliner ini merujuk pada pengolahan, penyajian, dan penjualan makanan maupun minuman dalam skala mikro berbasis keluarga. Usaha kuliner memiliki sifat yang fleksibel, dapat dikelola dari rumah, dan umumnya membutuhkan modal yang kecil sehingga perempuan tetap bisa berkontribusi dalam aktivitas ekonomi tanpa meninggalkan tanggung jawabnya di keluarga. Namun, fleksibilitas tersebut sering kali menyebabkan batas antara aktivitas pekerjaan dan kehidupan keluarga menjadi tidak jelas, yang berpotensi meningkatkan beban pada peran yang dijalankan perempuan (Jennings & McDougald, 2007; Kaciak & Welsh, 2020).

Penelitian dilakukan di Desa Pabean, Kabupaten Sidoarjo. Desa Pabean dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki aktivitas ekonomi dan UMKM yang cukup berkembang. Desa Pabean merupakan salah satu desa di Kecamatan Sedati dengan karakteristik wilayah yang padat penduduk. Berdasarkan data Kecamatan Sedati Dalam Angka 2025, kepadatan penduduk Desa Pabean mencapai 6.607,63 jiwa per km² dengan jumlah penduduk sekitar 16,5% dari total penduduk Kecamatan Sedati. Pada tahun 2023, terdapat 336 UMKM di Desa Pabean. Jumlah tersebut menjadikan Desa Pabean sebagai desa dengan jumlah UMKM terbanyak kedua di Kecamatan Sedati setelah Desa Sedati Gede (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan kegiatan usaha

mikro dan kecil cukup berkembang di tengah tingginya aktivitas masyarakat Desa Pabean.

Keterlibatan perempuan dalam kegiatan usaha juga dapat dilihat melalui program Kartu Usaha Perempuan Mandiri (KURMA) dengan melibatkan 290 perempuan sebagai penerima bantuan usaha dari Pemerintah Kabupaten Sidoarjo (Ardhiani et al., 2023). Selain itu, perempuan di Desa Pabean juga menjalankan berbagai jenis usaha, seperti: kuliner, kerajinan, dan jasa rumah tangga. Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan tanggung jawab mereka dalam keluarga. Kondisi ini menunjukkan bahwa perempuan terlibat dalam kegiatan ekonomi berbasis keluarga. Oleh karena itu, Desa Pabean dipilih sebagai lokasi penelitian untuk memahami pengalaman perempuan menikah sebagai *supporting breadwinner* dalam menjalankan UMKM sektor kuliner berbasis keluarga.

Observasi awal menunjukkan bahwa sejumlah perempuan yang menikah menjalankan UMKM di bidang kuliner yang berbasis keluarga sambil tetap melaksanakan perannya sebagai istri dan ibu rumah tangga. Dari pengamatan awal tersebut, peneliti menemukan bahwa perempuan tidak hanya berperan dalam ekonomi keluarga, tetapi juga tetap melaksanakan tanggung jawab rumah tangga secara bersamaan. Situasi ini memperkuat pemilihan Desa Pabean sebagai tempat penelitian untuk memahami pengalaman perempuan sebagai *supporting breadwinner*.

Meskipun memiliki peran yang cukup besar dalam kegiatan ekonomi keluarga, perempuan pelaku UMKM pada sektor kuliner masih menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan usahanya. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan akses terhadap modal, kemampuan pengelolaan usaha yang masih perlu ditingkatkan, serta kesulitan dalam membagi waktu antara kegiatan usaha dan tanggung jawab keluarga (Brush et al., 2009; De Clercq et al., 2022). Kondisi ini tidak hanya berpengaruh terhadap perkembangan usaha, tetapi juga dapat memengaruhi kesejahteraan keluarga. Dari sisi sosial, keterlibatan perempuan dalam usaha dapat memengaruhi pembagian peran dalam rumah tangga maupun dengan lingkungan sekitar. Sementara itu, dari sisi psikologis kegiatan usaha dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian perempuan, tetapi pada saat yang bersamaan juga berpotensi menimbulkan tekanan karena harus menjalankan dua peran sekaligus, yaitu sebagai pelaku usaha dan pengelola rumah tangga (Kaciak & Welsh, 2020b; Powell & Eddleston, 2013).

Sejumlah penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada aspek pemberdayaan ekonomi, performa usaha, atau peningkatan pendapatan perempuan sebagai indikator keberhasilan kewirausahaan (Brush et al., 2009). Penelitian lain juga berfokus peran kerja dan keluarga, dukungan keluarga, dan keseimbangan antara hidup keluarga dan usaha yang dilakukan perempuan (Kaciak & Welsh, 2020; Powell & Eddleston, 2013). Meskipun begitu, penelitian yang membahas pengalaman perempuan

sebagai *supporting breadwinner* dalam UMKM sektor kuliner berbasis keluarga masih terbatas, terutama pada daerah pedesaan. Selain itu, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek ekonomi atau performa usaha, sehingga pembahasan mengenai pengalaman perempuan sebagai *supporting breadwinner* dalam konteks keluarga masih belum banyak dieksplorasi.

Perempuan sebagai *supporting breadwinner* memiliki pengalaman yang cukup berbeda dibandingkan pada perempuan umumnya karena harus menanggung lebih dari satu peran dan harus mampu menyeimbangkan peran sebagai pelaku usaha, anggota keluarga, dan pihak yang berkontribusi terhadap perekonomian rumah tangga. Beban peran tersebut dapat menyebabkan munculnya faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat keterlibatan mereka dalam kegiatan usaha, sekaligus memengaruhi kesejahteraan keluarga dari sisi ekonomi, sosial, dan psikologis. Oleh karena itu diperlukan penelitian yang mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman perempuan menikah sebagai *supporting breadwinner* dalam UMKM sektor kuliner berbasis keluarga.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memahami pengalaman perempuan menikah yang berperan sebagai *supporting breadwinner* dalam UMKM sektor kuliner berbasis keluarga di Desa Pabean, Kabupaten Sidoarjo. Fokus penelitian diarahkan pada faktor-

faktor yang mendukung dan menghambat keterlibatan perempuan dalam usaha serta dampaknya terhadap kesejahteraan keluarga dari aspek ekonomi, sosial, dan psikologis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan kesenjangan penelitian yang telah diidentifikasi, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa yang melatarbelakangi keterlibatan perempuan dalam menjalankan UMKM pada sektor kuliner di Desa Pabean, Kabupaten Sidoarjo?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat perempuan dalam menjalankan UMKM sektor kuliner di Desa Pabean?
3. Bagaimana dampak keterlibatan perempuan sebagai *supporting breadwinner* dalam UMKM sektor kuliner terhadap kesejahteraan keluarga dari aspek ekonomi, sosial, dan psikologis?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, beberapa tujuan penelitian ini untuk:

1. Mengetahui latar belakang keterlibatan perempuan dalam menjalankan UMKM sektor kuliner di Desa Pabean, Kabupaten Sidoarjo.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat perempuan dalam menjalankan UMKM sektor kuliner.

3. Menganalisis dampak keterlibatan perempuan sebagai *supporting breadwinner* dalam UMKM sektor kuliner terhadap kesejahteraan keluarga dari aspek ekonomi, sosial, dan psikologis.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Akademik

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan bacaan dan referensi ilmiah mengenai keterlibatan perempuan dalam UMKM sektor kuliner, serta memberikan gambaran akademis tentang dampak keterlibatan perempuan dalam UMKM terhadap kesejahteraan keluarga. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa maupun penelitian selanjutnya yang tertarik mengkaji topik UMKM perempuan dalam konteks yang serupa.

1.4.2 Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah desa dan pihak terkait dalam merumuskan program pemberdayaan UMKM perempuan yang lebih responsif terhadap kebutuhan serta kondisi perempuan pelaku UMKM. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran bagi pelaku UMKM perempuan mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan usaha, serta dampaknya terhadap kesejahteraan keluarga. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian kewirausahaan perempuan yang tidak hanya

berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga pada dimensi relasional dan berbasis keluarga.